

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER SELAMA PANDEMI COVID-19

Rinna Merlin Sorongan¹, Novie Homenta Rampengan², Ralph Kairupan², Oksfriani Jufri Sumampouw^{3*}

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

²Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*email: oksfriani.sumampouw@unsrat.ac.id

Abstract

Introduction: The multidimensional impact of the Covid-19 pandemic has the potential to hamper regional development. Therefore, it is necessary to know the level of community compliance in the use of masks as an application of health protocols in Amurang District. The purpose of this study was to analyze the correlation between the level of knowledge and public attitudes with compliance with the use of masks during the Covid-19 pandemic in Amurang District, South Minahasa Regency. Method: This is a correlational study. This research was carried out in Amurang District, South Minahasa in May 2022. The respondents of this study were the community, amounting to 95 people. The variables in this study were the level of knowledge, attitudes and compliance with the use of masks. The instrument used is a questionnaire. Bivariate data analysis. Results: The results showed that as many as 81 respondents have a positive attitude towards the use of masks and 73 people (90.1%) of them have a level of compliance in the use of masks. The results of this study indicate that as many as 81 respondents have a positive attitude towards the use of masks and 73 people (90.1%) of them have a level of compliance in the use of masks. The results of statistical tests found that there was no significant relationship between attitudes towards the use of masks and community compliance in the use of masks, where the p value was 0.108 ($p > 0.05$). Conclusion: It can be concluded that there are the correlation between the level of knowledge and compliance with the use of masks in the community in Amurang District, South Minahasa.

Keywords: level of knowledge; attitude; compliance; used of mask

Abstrak

Pendahuluan: Dampak pandemi Covid-19 yang multidimensi sangat berpotensi menghambat pengembangan wilayah. Oleh sebab itu perlu diketahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai penerapan protokol kesehatan di Kecamatan Amurang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amurang Minahasa Selatan pada Mei 2022. Responden penelitian ini yaitu masyarakat yang berjumlah 95 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan penggunaan masker. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Analisis data yang dilakukan secara bivariat. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 81 orang responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan masker dan 73 orang (90.1%) diantaranya memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 81 orang responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan masker dan 73 orang (90.1%) diantaranya memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. Hasil uji statistika didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan masker dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker, dimana nilai p sebesar 0.108 ($p > 0.05$). Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di Kecamatan Amurang Minahasa Selatan.

Kata kunci: *tingkat pengetahuan; sikap; kepatuhan; penggunaan masker*

PENDAHULUAN

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) telah berdampak pada kesehatan dan secara sistemik berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia seperti perekonomian, pendidikan, sosial, dan keamanan. Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 membentuk satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 yang bertugas menanggulangi pandemi Covid-19 di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari satuan tugas percepatan penanganan Covid-19 menerbitkan Keputusan Menteri Nomor *HK.01.07/MENKES/382/2020* tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan Pengendalian Covid-19 pada 19 Juni 2020 dan dilanjutkan sampai tahun 2021 ini.

Protokol kesehatan yang telah lebih dulu disosialisasikan oleh WHO serta belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif Covid-19 yang diprediksi akan memperpanjang masa pandemi sehingga masyarakat harus bersiap dengan keseimbangan baru demi mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek social masyarakat. Melalui berbagai media publikasi dan sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar semua masyarakat dapat mematuhi anjuran/instruksi keputusan Menteri no. *HK.01.07/MENKES/382/2020*. Tidak hanya seputar protokol kesehatan namun pengetahuan tentang gejala, penyebab, pencegahan dan statistik Covid-19 juga turut disosialisasikan.

Namun kenyataannya saat ini masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan, khususnya

dengan penggunaan masker yang sering diabaikan, persentase kepatuhan memakai masker menurun 28 persen (SATGAS Covid-19, 2021). Temuan ini menggambarkan sikap abai masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penggunaan masker. Ketidakpauhan penggunaan masker berpotensi memperluas penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Dalam penelitian Disemadi & Handika (2020) yang dilakukan di Klaten -Jawa Tengah disebutkan bahwa upaya pencegahan Covid-19 harus dilakukan dengan ketentuan yang ada yaitu kewajiban mematuhi protokol kesehatan Covid19 terkait memakai masker oleh setiap orang saat berada di luar rumah dan gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat Kabupaten Klaten terhadap kebijakan sangat baik, ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat yang menggunakan masker saat berada di luar rumah dan mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir baik atau baik menggunakan *hand sanitizer*.

Selanjutnya, hasil penelitian Sari dan Sholihah (2020) terkait Covid-19 menunjukkan masih ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker, sebagian masyarakat yang patuh menggunakan masker yaitu 46 responden (74,19%) dan yang tidak mematuhi yaitu 16 responden (25,81%). Perilaku kepatuhan yang dimaksud tersebut merupakan perilaku positif dari masyarakat yang menjalankan protokol kesehatan.

Proyeksi pengembangan wilayah Kecamatan Amurang yang sangat strategis pada Kabupaten Minahasa Selatan dan Provinsi Sulawesi Utara disertai kondisi sebelumnya mengenai penyebaran Covid-19

pada masyarakat sangat menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan, masyarakat merupakan subyek sekaligus objek pembangunan. Selain itu, dampak pandemi Covid-19 yang multidimensi sangat berpotensi menghambat pengembangan wilayah. Oleh sebab itu perlu diketahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker sebagai penerapan protokol kesehatan di Kecamatan Amurang.

Sebaran kasus Covid-19 di wilayah Sulawesi Utara sebanyak 34.692 orang dengan kasus tertinggi 10.327 kasus di daerah Manado, 3.958 kasus di daerah Tomohon, 3.311 kasus di daerah Minahasa Utara dan 1.794 kasus di daerah Minahasa Selatan dengan angka kematian secara keseluruhan sebanyak 1.043 kasus kematian sampai tahun 2021 akhir. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini Covid-19 berkurang jumlah penderita sehingga masyarakat lalai dan tidak lagi mematuhi aturan/ protokol kesehatan karena menganggap Covid-19 tidak lagi berbahaya. Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan masker sebagai bentuk perlindungan diri dari Covid-19 menjadi masalah dan tantangan pada masa pandemi. Hasil observasi peneliti menemukan bahwa beberapa hal penting yang memengaruhi kepatuhan masyarakat salah satunya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menyikapi masalah mencegah penularan Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker selama pandemi Covid-19 di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amurang

Kabupaten Minahasa Selatan pada Mei 2022. Responden penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia 18-55 tahun yang berjumlah 95 orang. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan menggunakan masker. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner. Selain itu digunakan alat tulis menulis, kamera dan komputer. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker dapat terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

Pengetahuan penggunaan masker	Kepatuhan				<i>p-value</i>
	Penggunaan Masker Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Baik	63	94	4	6	0.007
Kurang	22	73.3	8	26.7	
Total	85	87.6	12	12.4	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 67 orang responden memiliki pengetahuan baik tentang penggunaan masker dan 63 orang (94%) diantaranya memiliki tingkat kepatuhan terhadap penggunaan masker sedangkan 4 orang responden (6%) tidak memiliki kepatuhan terhadap penggunaan masker. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang penggunaan masker sebanyak 30 orang dan 22 orang responden (73.3%) diantaranya memiliki kepatuhan dalam penggunaan masker dan 8 orang (26.7%) diantaranya tidak memiliki kepatuhan dalam penggunaan masker. Hasil analisis statistika didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penggunaan

masker dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker dengan nilai p sebesar 0.007 ($p < 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dkk (2020), bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam penggunaan masker sebanyak 36 responden, sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan tidak patuh sebanyak 10 responden, nilai $p=0.0004$ yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. Penelitian Mushidah & Muliawati (2021), Hutagaol & Wulandari (2021), dan Purnamasari dkk (2020), dimana didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan seseorang tentang Covid19 terhadap kepatuhan menggunakan masker.

Pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Setiap individu memiliki pengetahuan dan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. (Sukesih dkk., 2020). Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Covid-19 akan meningkatkan tingkat kewaspadaan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melakukan pencegahan penularan penyakit ini. (Riyaldi & Larasaty, 2020).

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik memungkinkannya memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam penggunaan masker. Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang baik pula dalam pencegahan Covid-19. Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang jenis masker, fungsi masker dan cara penggunaan masker

yang tepat. Begitu juga dengan sikap dimana responden yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap positif terhadap penggunaan masker. Hal ini sesuai dengan teori dimana pengetahuan responden yang baik tentang penggunaan masker dapat mempengaruhi perubahan sikap responden terhadap penggunaan masker sehingga responden memiliki kepatuhan dalam menggunakan masker (Sukesih dkk., 2020).

Adanya pemahaman responden yang baik tentang penggunaan masker karena seringkali responden terpapar dengan berita dan kejadian yang berhubungan dengan Covid-19. Adanya kesakitan dan kematian karena Covid-19 yang dilaporkan di media social dan media TV memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Berita yang terus menerus, berita yang selalu baru, dan kemudahan mencari informasi tentang Corona di Internet membawa pengetahuan dan informasi kepada individu dan masyarakat (Utama dkk, 2020).

Pengetahuan yang baik dan benar tentang Covid-19 merupakan hal yang pokok dan utama yang harus dimiliki oleh tiap individu (masyarakat) guna memutus rantai penyebaran Covid-19 (Saputra & Simbolon, 2020) dikarenakan pengetahuan dapat memengaruhi tindakan individu, maka dari itu semakin baik pengetahuan individu terhadap suatu hal, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengetahuan tentang Covid-19, semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan sehingga akan menimbulkan sikap kepatuhan dalam menaati aturan prokes. Pengetahuan tiap individu memiliki berbagai faktor baik faktor internal seperti tingkat pendidikan individu tersebut, usia individu, minat tiap individu, pekerjaan, maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekitar individu, informasi yang diperoleh tiap individu, serta pengalaman atau kejadian yang pernah dialami individu (Nuriati et al., 2021). Kepatuhan seseorang

terhadap suatu hal dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, persepsi, ataupun keinginan, dimana tanpa dimulai dengan rasa keingintahuan dan kepedulian, kepatuhan tidak dapat tercapai (Anggreni & Safitri, 2020). Hasil uji hubungan antara sikap dengan kepatuhan dapat terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hubungan antara sikap dengan kepatuhan

Sikap penggunaan masker	Kepatuhan				<i>p-value</i>
	Peggunaan Masker Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Positif	73	90.1	8	9.9	0.108
Negatif	12	75	4	25	
Total	85	87.6	12	12.4	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 81 orang responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan masker dan 73 orang (90.1%) diantaranya memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker sedangkan 8 responden (9.9%) yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan masker tidak memiliki kepatuhan terhadap penggunaan masker sebaliknya responden yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan masker sebanyak 16 orang, 12 orang responden (75%) diantaranya memiliki kepatuhan dalam penggunaan masker dan 4 orang (26.7%) diantaranya tidak memiliki kepatuhan dalam penggunaan masker. Hasil uji statistika didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan masker dengan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker, dimana nilai p sebesar 0.108 ($p > 0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami (2021) yang ditemukan tidak adanya hubungan antara sikap dengan tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. Penelitian Norita dkk (2020), tidak

ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat untuk menjaga jarak dan menggunakan masker.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dkk (2021) terdapat hubungan sikap masyarakat terhadap kepatuhan penerapan 3 M termasuk penggunaan masker. Penelitian Iskandar (2021) terdapat hubungan sikap masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan Covid-19 di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi.

Tidak adanya hubungan sikap dengan kepatuhan dalam menggunakan masker selama pandemi pada penelitian ini karena responden yang memiliki sikap positif maupun negatif sama-sama memiliki tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker. Meskipun secara statistika tidak terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam penggunaan masker, tetapi terlihat bahwa responden lebih banyak memiliki sikap positif dalam penggunaan masker sehingga sikap responden tersebut menjadikan responden untuk berubah dan menjadi patuh dalam menggunakan masker. Responden menyadari bahwa penting sekali penggunaan masker dalam masa pandemi untuk menghindari tertularnya dari Covid-19. Sikap positif responden dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang penggunaan masker dimana dalam penelitian ini sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik (Nelwan 2021; Sumampouw 2021; Sumampouw & Pinontoan 2021).

Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 (Purnamasari

dan Anisa, 2020). Sikap positif akan menghasilkan perilaku yang baik sebagai upaya pencegahan terhadap penularan covid19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu dkk, 2014; Sumampouw & Pinontoan 2021).

Pembentukan sikap individu biasanya terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Jika individu sebelumnya telah menerima informasi dan pengalaman tentang objek tersebut, atau jika objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan, atau disukai oleh individu, maka hal ini dapat menentukan sikap positif atau negatif yang muncul. (Gerungan, 2014; Nelwan 2021; Sumampouw 2021).

Adanya sikap positif dalam penggunaan masker dalam penelitian ini karena masalah Covid-19 terjadi dalam waktu yang lama dan dampaknya jelas yaitu menyebabkan kesakitan bahkan kematian selalu diberitakan sehingga hampir semua orang telah terpapar dengan informasi Covid, bahkan ada beberapa orang atau sebagian masyarakat yang pernah mengalaminya sehingga memberikan pengalaman internal kepadanya sehingga orang tersebut berpikir secara rasional untuk bisa mencegah dirinya dari masalah Covid-19 dengan mengikuti protokol kesehatan (Sumampouw & Pinontoan 2021).

Sikap yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sikap kognitif yaitu suatu kepercayaan dan pemahaman seorang individu pada suatu objek melalui proses melihat, mendengar dan merasakan. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut (Saifudin, 2010).

Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap

seseorang terhadap apa yang telah dilakukan, Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan/reward mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Suprayitno dkk, 2020). Maknanya tindakan itu dilakukan selama dalam pengawasan, sehingga perlu terus dilakukan pemantauan agar perubahan perilaku bersifat menetap. Perubahan perilaku individu menjadi optimal jika perubahan terjadi melalui proses kesadaran dalam diri individu, dimana perilaku yang baru dianggap bernilai positif bagi individu setelah diaplikasikan dengan tindakan individu dapat menjadi lebih baik (Azwar, 2013). Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi.

Kepatuhan merupakan perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Kepatuhan penggunaan masker berarti rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran suatu penyakit yang penyebarannya bisa melalui saluran atau lubang yang berada pada bagian mulut dan hidung. Kepatuhan adalah kecenderungan dan kemauan untuk mematuhi dan menerima persyaratan, baik yang berasal dari pimpinan maupun yang dianggap sebagai perintah atau perintah yang mutlak (Krisnatuti dkk., 2011).

Kepatuhan yang terbentuk pada masyarakat Kecamatan Amurang dalam penelitian ini adalah kepatuhan normativist yaitu kepatuhan karena adanya aturan aturan yang diberlakukan yaitu aturan untuk

mematuhi protokol kesehatan sehingga masyarakat terbiasa dan dengan kebiasaan mematuhi penggunaan masker akan menghindarkannya dari penularan Covid-19. Kepatuhan ini juga didasarkan pada pemikiran secara rasional bahwasanya ketika seseorang mematuhi penggunaan masker maka akan terhindar dari masalah Covid-19. Kepatuhan ini disebut kepatuhan integralist.

Normativist, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya dikatakan bahwa kepatuhan ini terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri; Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri; Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu. Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dan pertimbangan-pertimbangan yang rasional. Fenomenalist, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basabasi. Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri. (Normasari dkk, 2013).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan merupakan variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker pada masyarakat di kecamatan Amurang Minahasa Selatan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat tentang penggunaan masker dalam upaya pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan masker.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142
- Alwi, N. P. (2022). Hubungan Usia dan Lingkungan dengan Keputusan Masyarakat Untuk Mengikuti Vaksin Covid 19. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 192-198. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.227>
- Audri Okta AWD. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education*. Vol. 7(1): 1-11 DOI: 10.20473/jpk.V7.11.2019 .1-11
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara Riau*, 12(1), 12-22.
- Disemadi, H. S., & Pardede, T. S. (2021). Problematika Pemberian Sanksi Terhadap Penolakan Vaksinasi Covid-19: Suatu Kajian Perspektif HAM. *Jurnal Supremasi*, 107-119.
- Gerungan, C. N. (2014). *Hubungan Peran Sikap Keluarga Dengan Perubahan Psikologis Lansia Dalam Hal Penurunan Kondisi Fisik Lansia Di Desa Karondoran Kecamatan Langowan Timur*. Skripsi. Universitas Katolik De La Salle. Manado
- Hutagaol GRN dan ISM Wulandari (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di SMA Perguruan Advent

- Salemba. *CHMK Nursing Scientific Journal*. Vol. 5(2), April 2021
- Iskandar, Z. H. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Kepatuhan Menggunakan Masker sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *KMK No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan COVID-19*. Jakarta
- Krisnatuti, D., Herawati, T., & Dini, N. R. (2011). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepatuhan dan kemandirian santri remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 4(2), 148-155.
- Liu, L., Liu, Y. P., Wang, J., An, L. W., & Jiao, J. M. (2016). Use of a knowledge-attitude-behaviour education programme for Chinese adults undergoing maintenance haemodialysis: Randomized controlled trial. *Journal of International Medical Research*, 44(3), 557-568.
- Mushidah dan R. Muliawati. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 35-42
- Mustofa, F.L., I. Husna, M. Anggraini, dan R.A. Putra. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3m Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, Volume 5, Nomor 2, Juni 2021
- Nelwan, JE. (2021). *Sosiologi Antropologi Kesehatan*. CV. Deepublish. Yogyakarta
- Norita, E., M.F. Indah, E. Ernadi dan Z. Hadi. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan untuk Menjaga Jarak dan Menggunakan Masker pada Masyarakat di Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2020. *Journal e-print* <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2526/>
- Normasari, N., Sarbaini, S., & Adawiah, R. (2013). Kepatuhan siswa kelas X dalam melaksanakan peraturan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(5), 320-327.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., Sangadji, N. W., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). Persepsi Karyawan terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan COVID-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566-575. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Purnamasari, I., & Rahayani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33-42.
- Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan

- mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di posbindu kecamatan indihiang kota tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia*, 21(1), 27-32.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. *In Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 45-54).
- Saputra, A. W., & Simbolon, I. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 terhadap kepatuhan program lockdown untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di kalangan mahasiswa berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutrix Journal*, 4(2), 1-7.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sari, D. P., & A.N. Sholihah. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Sari, L., Veny Elita, & Darwin Karim. (2022). Gambaran Tingkat Stress dan Stressor Guru Sekolah Dasar di Pedesaan dengan Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), 63-72. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.203>
- Satgas Covid-19. (2021). *Data Covid-19* (online) diakses dari <https://covid19.go.id/>
- Sekretariat Negara. 2020. *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. Jakarta
- Sukesih, S., Maiza, L., & Sopyan, A. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat. *Proceeding of The URECOL*, 290-296.
- Sumampouw, O. J. (2021). *Kesehatan Lingkungan Kawasan Pesisir Dan Kepulauan*. Deepublish.
- Sumampouw, O. J., & Pinontoan, O. R. (2021). Perilaku Masyarakat Pesisir Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), 027-034.
- Suprayitno, E., S. Rahmawati, A. Ragayasa, dan M.Y. Pratama. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)* Vol. 5(2):68-73
- Utama, M. R., Levani, Y., & Paramita, A. L. (2020). Medical students' perspectives about distance learning during early COVID 19 pandemic: a qualitative study. *Qanun Medika-Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 4(2), 255-264.
- Utami, H. D., dan Darnoto, S. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dan Sarung Tangan Di CV. Fillo Briket Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).